



# **DINAMIKA PENDIDIKAN UBUDIYAH PADA PROGRAM KULIAH SUBUH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN NURULHUDA PAKANDANGAN**

**Firda Diana, Firda Ayu Wahyuni**  
**IDIA preduan Sumenep Madura**  
Firdadiana77@gmail.com

**Abstrak:** Salah satu upaya Guru dalam menanggulangi beberapa kelemahan dari metode ceramah yaitu dengan menggabungkan dengan beberapa metode lainnya, salah satu diantaranya yaitu Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan merupakan suatu metode yang dikombinasikan antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktek Amaliyah menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada program kuliah subuh dan mendeskripsikan Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah santriwati di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan penentuan informan dalam penelitian ini memakai metode purposive sampling, dengan menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yaitu proses analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini dimulaidari kegiatan menguraikan materi, mendemonstrasikan/mempraktekkan materi yang sudah dijelaskan dan tahap terakhir mengadakan latihan yang berulang-ulang. Sehingga pengaplikasian metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini bisa dinilai cukup efektif diaplikasikan pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda karena bisa memusatkan perhatian santriwati sehingga bisa fokus dan tidak mengantuk.

**Kata Kunci :** metode CPDL, pesantren, pendidikan Islam



**Abstract:** One of the Teacher's efforts to overcome some of the weaknesses of the lecture method is to combine it with several other methods, one of them is the lecture method plus demonstrations and exercises, that combines the activities of describing the subject matter with demonstration and training activities (drill). The purpose of this study was to find out how the practice of amaliyah using lectures plus demonstrations and exercises in the program kuliah subuh and to describe the effectiveness of the lecture plus demonstration and training methods in increasing the understanding of the students' *ubudiyah*.

The method used is qualitative case study. And determining the informants in this study using purposive sampling method, data analysis from Miles and Huberman namely the data analysis process carried out simultaneously with the data collection process. As for the results of this study indicate that the implementation of the lecture plus demonstration method and exercise starts from the activities of describing the Subject, that has been explained and finally holding repeated exercises. So that the application of the lecture plus demonstration method and exercise can be considered quite effective in the *Kuliah Subuh* program at Nurulhuda Islamic Boarding School because it can focus the attention of students so that they can focus and not be sleepy.

**Keywords:** CPDL Method, Boarding School

## PENDAHULUAN

Seorang Pendidik mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan kelas dan pemilihan strategi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mumtas atau bagus seorang Guru dituntut untuk mengajar menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010) bahwa kedudukan sebuah metode sama sebagai alat motivasi ekstristik, sebagai strategi pengajaran dan alat dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup> Dengan begitu telah jelas bahwasanya pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh seorang pendidik.

Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Begitu pula di dalam lingkungan pesantren Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.<sup>2</sup> Anak usia remaja yang memilih atau dipilhkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan baik secara terpaksa ataupun suka rela di Pondok Pesantren disebut dengan "Santri".<sup>3</sup> Dan kehidupan santri dalam naungan pondok pesantren pastinya

<sup>1</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" 11, no. 1 (2017): 1.

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Se (Bandung, 2010), 82.

<sup>3</sup> Happy Susanto and Universitas Muhammadiyah Ponorogo, "Perubahan Perilaku Santri ( Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo )," no. February 2017 (2020), <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361>.



bernuansa *ma'hadi tarbawi dan islami* dimana para santri di bina dan di didik dengan berbagai macam ilmu agama khususnya. Dan sistem pembelajaran didalamnya masih sama dengan sistem pembelajaran di sekolah umum lainnya yaitu menggunakan kurikulum yang ada dan mewajibkan bagi para guru pengajar dan pendidik untuk membuat persiapan seperti RPP sebelum mengajar.

Metode pengajaran dalam pondok pesantren pada umumnya masih belum mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih modern. Diantara beberapa metode pengajaran yang sering diaplikasikan dalam pondok pesantren diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode resitasi.<sup>4</sup>

Metode Ceramah Plus dapat terdiri atas banyak metode campuran, seperti : metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas, metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Sebelum metode itu digunakan, guru tentu perlu melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah, antara lain ialah dengan kiat pemaduan (kombinasi) antara metode tersebut dengan metode-metode lainnya. Metode Demonstrasi dan Latihan (CPDL) merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill).<sup>5</sup> Dan metode ini sangat berguna bagi proses belajar mengajar bidang studi atau materi pelajaran yang berorientasi pada keterampilan jasmani (kecakapan ranah psikomotorik) siswa.

Meskipun begitu sebelum mempelajari/melatih kecakapan ini, siswa perlu mempelajari/melatih kecakapan mereka yaitu berupa pemahaman mengenai konsep, proses, dan kiat melakukan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, aplikasi metode Ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) ini, harus dilakukan dengan tertib sesuai dengan urutannya. Namun jika diperlukan, guru dapat memberi ceramah singkat berupa penjelasan tambahan sesuai latihan. Tahap terakhir aplikasi Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan, yaitu penyelenggaraan latihan yang berulang, yakni latihan keterampilan yang sebelumnya sudah di demonstrasikan. dan pada tahap ini dianggap sangat penting, karena semakin sering sebuah perilaku dilatih atau digunakan maka akan semakin mantap eksistensi perilaku tersebut.

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan latihan (CPDL) sudah di gunakan/diterapkan oleh Pengasuh/Pemateri dalam mentrasfer ilmu-ilmu tentang ubudiyah dalam program kuliah subuh di pondok pesantren nurulhuda, sejak awal adanya program tersebut yaitu tahun 2017 sampai saat ini, beragam materi mengenai ubudiyah yang dijelaskan oleh Pengasuh/Pemateri di setiap minggunya dengan menggunakan metode Ceramah Plus demonstrasi dan Latihan, program kuliah subuh di Pondok Pesantren ini masih menjadi program yang diminati oleh santriwati karena Pemateri menjelaskan dengan rinci mengenai materi dan mempraktekkan dengan menyuruh beberapa santriwati. Sedang waktu pagi merupakan "*Afdhalul Waqti*" atau waktu yang utama karena diwaktu pagi pikiran masih segar sehingga mudah untuk menela'ah sesuatu.

Namun meskipun waktu pagi itu merupakan *afdhalul Waqti* dan mudah dalam

---

<sup>4</sup> Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren*, ed. khotimatul khusna, 1st ed. (Yogyakarta, 2011), 49.

<sup>5</sup> Ibadullah, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, media graf (magetan, 2019), 56.



memahami pengajaran tentunya masih membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk bisa mencapai tujuan, sedangkan jika hanya mengaplikasikan metode Ceramah saja bisa terjadinya membuat anak-anak mengantuk dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pemateri tentang ubudiyah. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah santriwati yang diterapkan dalam program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarisme diantaranya: "Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi Psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya" oleh Mohammad Masrur, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009. hasil Penelitiannya menyatakan bahwasanya pelaksanaan metode CPDL cukup efektif pada saat digunakan dalam proses pembelajaran al-qur'an bab waqof.. Dan "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui metode CPDL (ceramah plus demonstrasi dan latihan) pada siswa kelas VII G SMPN 5 Mandai" oleh Yahya Muhaimin, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume3, Nomor 1, Juni 2020. Menyatakan bahwasanya penggunaan metode CPDL dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMPN 5 Mandai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan suatu tata cara penelitian yang menguraikan perilaku seseorang, peristiwa, atau tempat secara terinci dan mendalam. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi, artinya data yang dikumpulkan diambil dari bentuk kata-kata atau gambar bukan pada angka.<sup>6</sup>

Dalam Penelitian ini ada beberapa alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu karena sasaran penelitian ini berupa manusia, peristiwa, dan latar, sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam tentang sesuatu yang aktual mengenai Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan dalam meningkatkan Pemahaman ubudiyah santriwati dalam kegiatan kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan.

Dalam penentuan informan peneliti memakai *metode purposive* sampling (sampel bertujuan) dengan memakai analisis data dari Miles dan Huberman berupa analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui berbagai tahapan yaitu dari proses pengumpulan data, proses penyajian data dan proses verifikasi/langkah dari penarikan kesimpulan.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal diantaranya: Metode Observasi atau

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cip (Jakarta, 1993), 142.



pengamatan Metode observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang hasil pengamatan dicatat secara sistematis.<sup>7</sup> karena posisi peneliti disini hanya sebagai observer. Dalam metode ini peneliti gunakan dalam mengumpulkan data untuk mengetahui gambaran umum mengenai efektivitas metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah santriwati di pondok pesantren Nurulhuda.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung tentang informasi dan keterangan yang di tanyakan.<sup>8</sup> Wawancara menurut Penulis adalah bertanya langsung kepada pemateri dan jama'ah program kuliah subuh mengenai suatu permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data yang konkrit dan jelas. Dan disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Program Kuliah subuh dengan menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan di Pondok Pesantren Nurulhuda**

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan ini merupakan metode gabungan dari kegiatan menguraikan, memperagakan dan latihan /drill<sup>9</sup> untuk membantu Santriwati meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dalam menguasai Ubudiyah-ubudiyah. Dan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini sering digunakan pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan di setiap minggunya dengan berbagai macam-macam materi tentang ubudiyah.

Senada dengan apa yang diungkapkan Ny. Kinanah Muntaha pada tanggal 07 Januari 2020 kepada peneliti bahwasanya materi yang diajarkan pada kuliah subuh disini beragam disetiap minggunya mengenai ubudiyah-ubudiyah.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ny. Kinanah Muntaha pada tanggal 07 Januari 2020 selaku Pemateri pada program Kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda menyatakan bahwa Metode Ceramah Plus Demontrasi dan latihan ini sudah digunakan sejak awal adanya program kuliah subuh tahun 2017 sampai sekarang, karena dengan penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini selain bisa membantu dalam mentransfer ilmu-ilmu juga bisa memudahkan Santriwati dalam menjawab beberapa pertanyaan tentang apa itu? Dan bagaimana proses mengerjakannya?<sup>10</sup>

Serta tujuan diterapkannya metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan yaitu agar Santriwati bisa fokus dan tidak hanya sekedar menyimak saja dan cenderung pada aspek ingatan saja akan tetapi bisa langsung mempraktekkan dan menerapkan pada

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, 236.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Kary (Bandung, 2016), 186.

<sup>9</sup> Satriani, "Inovasi Pendidikan:Metode Pembelajaran Menonton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," n.d., 51.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ny. Kinanah, Pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 07 Januari 2020.



kegiatan sehari-hari, dan juga mengantisipasi agar Santriwati tidak sibuk sendiri saat program kuliah subuh berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ny. Kinanah Muntaha selaku pemateri.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat berlangsungnya kuliah subuh dengan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan peneliti menemukan bahwasanya sebagian besar dari santriwati sangat antusias saat mendengarkan penjelasan pemateri menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini meskipun masih ada beberapa santriwati yang kurang memperhatikan.<sup>12</sup>

Menurut Ismawati (2009:100) tidak semua metode yang ada baik dan bisa dipakai. Karena itu sebelum memutuskan metode yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Metode harus bervariasi.
2. Metode harus menarik dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Metode harus menggairahkan kegiatan belajar siswa ke arah tujuan pengajaran.
4. Metode harus mengembangkan kreativitas siswa.
5. Metode harus meningkatkan kadar CBSA dalam belajar.
6. Metode harus membantu pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.<sup>13</sup>

Santriwati selalu disiplin disetiap minggunya dalam mengikuti program kulsub dengan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di Pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ita Asrifah:

*“saya sangat menyukai pemakain metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada program kuliah subuh karena dengan metode tersebut saya lebih faham”<sup>14</sup>.*

Hal tersebut sependapat dengan Eliza saat peneliti mewawancarai juga mengatakan bahwa selain bisa lebih faham juga saya merasa tidak bosan apabila dibandingkan jika pemateri hanya menggunakan satu metode seperti hanya metode ceramah saja sehingga yang aktif hanya pemateri dan kita hanya mendengarkan saja tanpa adanya praktek/latihan.<sup>15</sup>

Dan untuk lebih memperjelas hasil wawancara, peneliti mengamati langsung pada program kuliah subuh ternyata ini semua sangat sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada program kuliah subuh, dan ternyata dengan diterapkannya metode tersebut tidak hanya pemateri saja yang aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi santriwati juga bisa aktif dan bisa lebih faham akan materi yang telah disampaikan.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ny. Kinanah, pemateri kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 07 Januari 2020.

<sup>12</sup> Observasi pada program kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pada tanggal 08 Januari 2020.

<sup>13</sup> Berliana Permatasari, Peningkatan keterampilan menulis pantun melalui metode ceramah plus 19-20

<sup>14</sup> Wawancara ita asrifah Santriwati yang mengikuti kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan pada tanggal 14 januari 2020.

<sup>15</sup> Wawancara Eliza Santriwati yang mengikuti kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan pada tanggal 14 januari 2020.

<sup>16</sup> Observasi pada program kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pada tanggal 15 Januari 2020



Dalam hal ini secara teori menurut Alvin W. Howard, berpendapat bahwasanya “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.” Jadi pemateri disini harus bisa memanipulasi dalam pengaplikasian metode dalam pembelajaran agar Santriwati bisa ikut aktif dan tidak hanya pemateri saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ny. Kinanah Muntaha pada tanggal 08 Januari 2020 selaku pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dimulai dari kegiatan menguraikan materi dimana Ny. Kinanah selaku Pemateri menjelaskan materi kepada Santriwati kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan akan materi yang sudah dijelaskan dengan diikuti dari beberapa Santriwati dan terakhir mengadakan latihan yang berulang yaitu pemateri menyuruh beberapa dari Santriwati untuk mempraktekkan.<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan, melalui metode observasi, dan wawancara pada bagian ini khusus dibahas mengenai pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan dan dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada pokok-pokok pembahasan tentang bagaimana tata cara berwudhu’ dan apa saja sunah-sunah sebelum berwudhu’ menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan.

Proses pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan yang dilakukan oleh Nyai. Kinanah selaku pemateri pada kegiatan kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 08 Januari 2020 dimulai dengan: Metode ceramah, Berdasarkan penelitian melalui observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa pada saat menggunakan metode ceramah dimana Pemateri yaitu Nyai. Kinanah selaku menerangkan tentang: Tata cara berwudhu’, sunah-sunah sebelum Berwudhu’. Setelah santriwati mengetahui bagaimana tata cara berwudhu’ dan apa saja sunah-sunah sebelum berwudhu’ yang telah dijelaskan oleh pemateri maka akan dilanjutkan kepada metode selanjutnya.

Adapun tujuan dari metode ceramah dalam metode ceramah plus demonstrasi dan latihan yaitu untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan. Metode Demonstrasi, tahap selanjutnya setelah melaksanakan metode ceramah yaitu pemateri memperagakan/mendemonstrasikan dari materi-materi yang telah dijelaskan sebelumnya bertujuan untuk memperjelas pemahaman Santriwati tentang bagaimana tata cara berwudhu’ dan sunah-sunah sebelum berwudhu’.

Senada yang dikatakan oleh Ny. Kinanah bahwasanya banyak manfaat yang bisa diraih dengan metode demonstrasi yaitu perhatian Santriwati bisa terpusatkan dan proses belajar Santriwati lebih terarah. Metode Latihan, tahap terakhir dalam metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan yaitu adanya latihan yang berulang. Adanya Latihan dalam Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan ini dianggap sangat penting sekali agar pemateri mengetahui sejauh mana pemahaman Santriwati. Dan berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan ternyata pada

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ny. Kinanah, Pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 08 Januari 2020.



bagian ini pemateri menyuruh beberapa Santriwati ke depan secara bergiliran untuk mempraktekkan bagaimana tata cara berwudhu' yang benar.

Ada beberapa prinsip pokok yang perlu diperhatikan oleh seorang pemateri/guru dalam mengadakan latihan diantaranya: Latihan itu harus selalu didahului atau diselingi dengan penjelasan guru mengenai dasar pemikiran dan arti penting yang terkandung dalam keterampilan yang sedang dilatihkannya, latihan itu tidak membosankan peserta didik, oleh karenanya alokasi yang singkat adalah lebih baik, latihan itu harus menarik perhatian. Dan minat peserta didik serta menumnuhkan motif peserta didik untuk berfikir, karena menurut Jean Piaget, seorang peserta didik selalu berpikir selama ia berbuat.<sup>18</sup>

Pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan secara teori harus dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya, yaitu diawali dengan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan yang berulang. Namun jika diperlukan pemateri dapat memberi ceramah singkat berupa penjelasan tambahan sesuai latihan.<sup>19</sup>

### **Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah Santriwati.**

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan ini merupakan sebuah metode gabungan yang diaplikasikan pada kegiatan kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan. Dan ternyata dengan diterapkannya metode ini pada program kuliah subuh terjadi perubahan yang signifikan dari pada hanya menggunakan satu metode saja. Dan semua itu terjadi karena gabungan dari metode ceramah, demonstrasi dan latihan yang membuat proses pembelajaran pada program kuliah subuh menjadi efektif.

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan Ny. Kinanah pada tanggal 08 Januari 2020 selaku pemateri pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan ternyata salah satu faktor utama diaplikasikannya metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan ini agar Santriwati bisa fokus, dan tidak sibuk sendiri dibandingkan menggunakan satu metode saja, seperti contohnya hanya metode ceramah saja, karena tanpa adanya latihan pemateri tidak akan tahu sejauh mana pemahaman Santriwati akan materi yang sudah diajarkan.<sup>20</sup>

Maka untuk membuktikan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi dalam program kuliah subuh dengan diterapkannya metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dan ternyata hasil observasi peneliti ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemateri yaitu santriwati bisa fokus dan tidak mengantuk dalam mendengarkan penjelasan dan pemateri bisa mengetahui sejauh mana pemahaman Santriwati akan materi yang diajarkan melalui metode latihan yang berulang-ulang.

Dalam hal ini menurut Sagala, (2009) metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cip (Jakarta, 2006), 98.

<sup>19</sup> Maryati, "Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 14 Makassar," *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar*, 2012, 57.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ny. Kinanah, Pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 01 Januari 2020.





dengan daerah materi pembelajaran yang khusus yang menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat.<sup>21</sup>

Dan setelah peneliti melakukan pengamatan dalam pengaplikasian Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan ini memenuhi beberapa syarat-syarat pembelajaran yang efektif diantaranya:

1. Adanya suasana belajar yang nyaman
2. Merangkum pokok pembelajaran
3. Bisa belajar bersama
4. Belajar dengan praktik
5. Belajar rutin tapi tidak lama
6. Dan mengerti bukan sekedar menghafal.

Berbicara tentang Efektivitas metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan di Pondok Pesantren Nurulhuda, setelah peneliti melakukan pengamatan ternyata dapat menggambarkan semenjak diaplikasikannya metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan dalam Program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda sebagian besar dari para Santriwati sangat aktif dalam mengikuti Program tersebut disebabkan ketidak bosanan para Santriwati memahami materi Kulsub dengan pengaplikasian metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan.<sup>22</sup>

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan, terlihat antusiasme dari para Santriwati dalam mengikuti kulsub dengan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan di mana dapat dilihat bahwa seluruh Santriwati sudah aktif mengikuti tanpa ada paksaan dari pemateri yang diadakan satu kali dalam seminggu sesudah sholat subuh, antusiasme mereka dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan pemateri menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan menandakan, bahwa metode yang dipakai membawa pengaruh sehingga mereka mendengarkan dan tidak menyepelkan.

Menurut Slameto, di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.<sup>23</sup> Dengan begitu Santriwati yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat dibandingkan apabila Santriwati tidak aktif akan minim pengalaman sehingga prestasi belajarnya kurang meningkat.

Maka peneliti disini bisa menyimpulkan bahwasanya prestasi belajar dapat diraih dan dinampakkan dalam segi pengetahuan, kebiasaan/sikap, dan keahlian. Begitupun dengan Santriwati di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan, peningkatan pemahaman ubudiyah dengan menggunakan metode CPDL dapat kita ukur dari beberapa hal berikut: Pemahaman, dengan pengaplikasian metode CPDL santriwati akan faham dari materi yang diajarkan, karena metode ceramah dalam

---

<sup>21</sup> Ferry lesmana, "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad," *Jurnal of Mechan* 1 (2014): 2.

<sup>22</sup> Observasi pada program kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pada tanggal 15 Januari 2020

<sup>23</sup> Fakhurrrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* XI (2018): 1.



metode CPDL bertujuan memberi pemahaman kepada Santriwati melalui pemateri. Seperti yang diungkapkan Nabila *"Dengan metode ceramah pada metode CPDL ini bisa membantu saya dalam memahami penjelasan dari pemateri."*<sup>24</sup> Keterampilan, tujuan metode demonstrasi dalam metode CPDL ini memperagakan keterampilan yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh pemateri, seperti yang diungkapkan Naylatul Insyirah kepada peneliti bahwasanya *"Metode demonstrasi dalam metode CPDL ini dapat membantu saya dalam materi yang dijelaskan karena tahap ini langsung dengan praktek"*.<sup>25</sup> Pembiasaan, tujuan dari metode latihan pada metode CPDL ini untuk menanamkan pembiasaan akan materi yang diajarkan kepada Santriwati secara berulang-ulang agar tidak hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Febriyanti Urbani pada tanggal 08 Januari 2020 bahwasanya dengan diterapkannya metode CPDL dengan alokasi waktu 40 menit pada kuliah subuh ini sudah maksimal dimana pemateri bisa menjelaskan, mendemonstrasikan dan mengadakan latihan secara berulang.<sup>26</sup>

Maka untuk membuktikan hasil wawancara tersebut peneliti membuktikan hasil wawancara dengan mengamati langsung bahwa metode ceramah plus demonstrasi dan latihan yang diaplikasikan pada program kuliah subuh di Pondok pesantren Nurulhuda cukup efektif jika diukur melalui beberapa aspek diantaranya dilihat dari tingkat pemahaman dimana Santriwati bisa memahami dan meniru apa yang sudah diajarkan oleh pemateri, dan dari segi keterampilan dimana Santriwati bisa mempraktekkan atau meniru apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri, dan dari segi pembiasaan dimana Santriwati bisa terbiasa dengan apa yang sudah dipelajarinya, selain itu juga bisa meningkatkan pemahaman Santriwati tentang ubudiyah-ubudiyah yang sudah dijelaskan oleh pemateri.<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan ini sudah di aplikasikan pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan. Dan proses pelaksanaan metode tersebut dimulai dari metode ceramah dimana pemateri menerangkan atau mempraktekkan di depan santriwati tentang materi yang diajarkan yaitu tentang tata cara berwudhu' dan sunah-sunah sebelum berwudhu' kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan materi yang sudah dijelaskan melalui metode ceramah dan tahap terakhir yaitu latihan yang berulang-ulang dimana pemateri menyuruh beberapa dari Santriwati untuk mempraktekkan secara bergiliran tentang apa yang sudah dijelaskan sebelumnya mengantisipasi agar materi yang sudah diajarkan tidak hilang.

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan sangat efektif diaplikasikan

---

<sup>24</sup> Wawancara Nabila Santriwati yang mengikuti kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan pada tanggal 01 januari 2020.

<sup>25</sup> Wawancara Nailatul Insyirah Santriwati yang mengikuti kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan pada tanggal 01 januari 2020.

<sup>26</sup> Wawancara Febriyanti Urbani Santriwati yang mengikuti kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan pada tanggal 08 januari 2020.

<sup>27</sup> Observasi pada program kulsub di Pondok Pesantren Nurulhuda pada tanggal 15 Januari 2020



pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan selain karena metode tersebut merupakan metode gabungan dari metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan sehingga santriwati bisa lebih aktif dan bisa ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran dan juga bisa membuat Para Santriwati fokus, dan tidak sibuk sendiri dan juga bisa dinilai dari beberapa aspek yaitu jika diukur melalui beberapa aspek diantaranya dilihat dari tingkat pemahaman dimana Santriwati bisa memahami dan meniru apa yang sudah diajarkan oleh pemateri, dan dari segi keterampilan dimana Santriwati bisa mempraktekkan atau meniru apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri, dan dari segi pembiasaan dimana Santriwati bisa terbiasa dengan apa yang sudah dipelajarinya. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Kepada pemateri pada program kuliah subuh peneliti menyarankan jangan hanya fokus pada materi-materi tentang ubudiyah saja, melainkan juga pada materi tentang adab sopan santun dan lainnya. Kepada para Santriwati peneliti menghimbau untuk lebih rajin lagi dalam menghadiri kulsab dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan yang diterapkan pada program kuliah subuh. Agar lebih meningkatkan pemahaman tentang ubudiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrazi. *"Hakikat Pembelajaran Yang Efektif."* At-Tafkir XI (2018).
- Ferry lesmana. *"Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad."* Jurnal of Mechan 1 (2014).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Se. Bandung, 2010.
- Ibadullah. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Media graf. magetan, 2019.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Kary. Bandung, 2016.
- Marhumah, Ema. *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren*. Edited by khotimatul khusna. 1st ed. Yogyakarta, 2011.
- Maryati. *"Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 14 Makassar."* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, 2012, 23.
- Nasution, Mardiah Kalsum. *"Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa"* 11, no. 1 (2017): 9-16.
- Observasi pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 08 Januari 2020
- Observasi pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan pada tanggal 15 Januari 2020
- Satriani. *"Inovasi Pendidikan:Metode Pembelajaran Menonton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus),"* n.d., 51.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cip. Jakarta, 1993.
- Susanto, Happy, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *"Perubahan Perilaku Santri ( Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ),"* no. February 2017 (2020). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361>.



Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cip. Jakarta, 2006.

Wawancara dengan Ny. kinanah, Pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 01 Januari 2020*

Wawancara dengan Ny. kinanah, Pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 07 Januari 2020*

Wawancara dengan Ny. kinanah, Pemateri kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 08 Januari 2020*

Wawancara dengan Ita ASrifah, Santriwati yang mengikuti kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 14 Januari 2020*

Wawancara dengan Eliza, Santriwati yang mengikuti kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 14 Januari 2020*

Wawancara dengan Nabila, Santriwati yang mengikuti kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 01 Januari 2020*

Wawancara dengan Nailatul Insyirah, Santriwati yang mengikuti kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 01 Januari 2020*

Wawancara dengan Febriyanti Urbani, Santriwati yang mengikuti kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan *pada tanggal 08 Januari 2020*